

# Politik Islam Bergantung Tuntutan Politik dan Kekuasaan

written by Harakatuna

**Harakatuna.com.** Medan. Ketua Departemen Politik FISIP USU Warjio dalam Halaqah Nasional di Universitas Sumatera Utara, Kamis (26/10/2017), menyampaikan hasil penelitiannya.

Di hadapan tiga ratusan peserta, ia mengungkapkan, bahwa politik Islam bergantung pada tuntutan politik dan kekuasaan.

“Penelitian yang saya lakukan menyimpulkan bahwa politik syariat islam sangat bergantung tuntutan politik dan kekuasaan,” katanya.

Warjio juga mengungkapkan, bahwa radikalisme digunakan untuk kepentingan politik dan kekuasaan. “Radikalisme kadang digunakan oleh kelompok tertentu kepentingan politik dan kekuasaan,” ujarnya.

Dalam sejarah Indonesia, radikalisme tidak lepas dari politik identitas. “Radikalisme dalam sejarah Indonesia tidak bisa dilepaskan gerakan politik identitas yang melakat pada agama tertentu.”

## **Radikalisme di Kampus**

Menurut Warjio, radikalisme di kampus harus dipahami secara objektif dan proporsional “Memahami radikalisme dalam konteks kampus harus dilihat secara proporsional dan objektif,” ungkapnya.

“Isu radikalisme di kampus harus tetap menjadi kajian yang objektif untuk menilai sebuah paham yang ada,” lanjutnya.

**Syakirnf**